

Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi Interaktif pada Anak di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Helmi Bagus Suryawan¹, Rr. Ayu Firdausiah², Nabil Syabdwi Putra³, Ribhi Zhalva Syabrina⁴, Muhammad Athirsyah Athiyya⁵, Muhammad Dzaky⁶, Marcy Pinkan Sinaga⁷, Anak Agung Ngurah Oka Saraswateswara Udayaditya Warmar⁸, Naurah Azkiya Kamila⁹, Muhammad Aryabima Ghaisan¹⁰, Ririn Catur Kurniasasi¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

¹¹ Desa Sumbersekar, Indonesia

Received : 6 Agustus 2026, Revised : 14 Agustus 2026, Published : 19 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Helmi Bagus Suryawan

E-mail: bagushelmi2@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga program, yaitu Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pembuatan sarana cuci tangan sederhana dari bahan lokal, dan Detektif Lingkungan Cilik melalui permainan Eco Hunt. Program dilaksanakan pada 1–12 Juli 2026 dengan melibatkan anak-anak dan pengurus TPQ. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta, kemampuan mempraktikkan enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, serta keterlibatan dalam setiap kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa seluruh program terlaksana sesuai rencana dengan tingkat ketercapaian 100%. Peserta mampu mempraktikkan CTPS secara mandiri, memanfaatkan sarana cuci tangan yang telah dibuat, serta menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif yang dipadukan dengan praktik langsung, penyediaan sarana, dan permainan edukatif efektif dalam meningkatkan penerapan PHBS pada anak-anak.

Kata kunci - cuci tangan pakai sabun, edukasi kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Abstract

This Community Service Program aimed to improve children's knowledge, awareness, and implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Kapurono Hamlet, Sumbersekar Village, Dau District, Malang Regency. A participatory approach was implemented through three integrated activities: the Handwashing with Soap (HWWs) Campaign, the construction of simple handwashing facilities using local materials, and the Junior Environmental Detective program through the Eco Hunt educational game. The program was conducted from July 1–12, 2026, involving children and local Qur'anic learning center (TPQ) administrators. Evaluation was based on participant observation, the ability to perform the WHO six-step handwashing technique, and active participation during the activities. The results indicated that all activities were successfully implemented, achieving 100% of the planned targets. Participants demonstrated improved handwashing skills, utilized the provided handwashing facilities, and showed greater awareness of environmental cleanliness. The program demonstrates that combining interactive education, hands-on practice, supporting facilities, and educational

games effectively promotes clean and healthy living behaviors among children.

Keywords - *clean and healthy living behavior (PHBS), handwashing with soap, health education*

How To Cite : Suryawan, H. B., Firdausiah, R. A., Putra, N. S., Syabrina, R. Z., Athiyya, M. A., Dzaky, M., Sinaga, M. P., Warmar, A. A. N. O. S. U., Kamila, N. A., Ghaisan, M. A., & Kurniasasi, R. C. (2026). Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi Interaktif pada Anak di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(6), 3083 - 3091. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i6.4904>

Copyright ©2026 Helmi Bagus Suryawan, Rr. Ayu Firdausiah, Nabil Syabdwi Putra, Ribhi Zhalva Syabrina, Muhammad Athirsyah Athiyya, Muhammad Dzaky Muhammad Dzaky, Marcy Pinkan Sinaga, Anak Agung Ngurah Oka Saraswateswara Udayaditya Warmar, Naurah Azkiya Kamila, Muhammad Aryabima Ghaisan, Ririn Catur Kurniasasi

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) *Social in Action (SiA)* merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat, sekaligus melatih kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan nyata (UNICEF, 2022). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pada tanggal 1 sampai dengan 12 Juli 2026 dengan bersama 10 tim pengabdian menjali komunikasi dengan Pemerintah Desa Sumbersekar dan Pengurus TPQ Masjid Jami' Miftahul Ulum, serta memastikan setiap tahapan berjalan sesuai rencana (WHO, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Sumbersekar serta pengurus TPQ Masjid Jami' Miftahul Ulum Ibu Ririn ditemukan bahwa kesadaran anak-anak mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) masih perlu ditingkatkan (UNICEF, 2021). Hasil wawancara tersebut mengungkap bahwa sebagian besar anak-anak belum memahami dan belum mampu mempraktikkan keenam langkah mencuci tangan pakai sabun secara berurutan sesuai standar WHO, kebiasaan membuang sampah masih dilakukan tanpa pemilahan berdasarkan jenisnya, dan sarana cuci tangan yang tersedia di lingkungan TPQ maupun rumah warga masih sangat terbatas sehingga sebagian anak terbiasa mencuci tangan hanya dengan air tanpa sabun. Kondisi awal ini dipetakan secara kualitatif melalui wawancara dan observasi lapangan bersama perangkat desa dan pengurus TPQ, mengingat keterbatasan waktu persiapan untuk melaksanakan survei baseline berskala penuh sebelum program dimulai. Evaluasi kuantitatif berupa kuesioner umpan balik baru dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta, sebagaimana disajikan pada bagian Hasil dan Pembahasan. Pemahaman mengenai pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pendidikan perlu diperkuat. Menurut (Kemenkes RI, 2020) penerapan PHBS merupakan salah satu strategi utama peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui pembiasaan perilaku hidup sehat sejak dini, sementara (*World Health Organization*, 2020) dan (UNICEF, 2020) menekankan pentingnya kebersihan tangan sebagai langkah pencegahan penyakit yang murah dan efektif. Atas dasar temuan wawancara tersebut, tim pengabdian menyusun tiga program kerja. Yaitu, Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk anak-anak, Pembuatan Sarana Cuci Tangan Sederhana dari Bahan Lokal, dan Detektif Lingkungan Cilik.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai bagian yang penting dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); (2) Menyediakan sarana cuci tangan yang mudah dijangkau dan dapat dibuat secara mandiri dari galon bekas yang tidak terpakai; (3) Menumbuhkan rasa peduli anak-anak terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan edukatif dan menyenangkan; (4) Memperdayakan Masyarakat Desa Sumbersekar menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan secara berkelanjutan. Luaran yang diharapkan mencakup peningkatan pengetahuan anak-anak mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media edukasi sebagai bentuk diseminasi kepada masyarakat.

METODE

Desa Sumbersekar merupakan salah satu desa di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, yang memiliki potensi sumber daya manusia dan kehidupan sosial yang cukup baik, dengan budaya gotong royong yang masih dijunjung tinggi. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi melalui wawancara dan observasi awal, tim mengusulkan tiga solusi yang saling terintegrasi: edukasi PHBS melalui penyuluhan dan praktik CTPS sesuai standar *World Health Organization (WHO)*, edukasi pengelolaan sampah melalui pengenalan pemilahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatan tutup botol plastik menjadi kerajinan sederhana, dan aksi bersih lingkungan bersama masyarakat untuk memperkuat budaya gotong royong. Ketiga program kerja tersebut mendukung pencapaian SDG 3 (*Good Health and Well-Being*), SDG 4 (*Quality Education*), SDG 6 (*Clean Water and Sanitation*), SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*), dan SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*). Pelaksanaan program dijalankan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi internal tim, pembagian tugas anggota (acara, humas, desain/dokumentasi, dan logistik), survei lokasi, serta observasi kebutuhan masyarakat. Koordinasi juga dilakukan dengan Pemerintah Desa Sumbersekar dan pengurus TPQ Masjid Jami' Miftahul Ulum untuk memastikan kesiapan lokasi dan dukungan mitra, serta dengan Dosen Pembimbing Lapangan secara berkala. Tim menyiapkan materi penyuluhan, media edukasi, alat praktik CTPS, perlengkapan kegiatan pengelolaan sampah, serta kebutuhan aksi bersih lingkungan.

Tahapan Pelaksanaan

Program pertama, Gerakan CTPS untuk Anak-anak, dilaksanakan pada Senin, 6 Juli 2026 di Masjid Jami' Miftahul Jannah dengan melibatkan sekitar 81 anak, berupa penyuluhan, demonstrasi enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, praktik langsung, dan kuis berhadiah. Program kedua, Pembuatan Sarana Cuci Tangan Sederhana dari Bahan Lokal, dilaksanakan pada hari yang sama dengan melibatkan 81 anak TPQ, meliputi perakitan sarana cuci tangan dari bahan lokal serta uji coba penggunaannya. Program ketiga, Detektif Lingkungan Cilik, dilaksanakan pada Rabu, 8 Juli 2026 dengan pendekatan permainan Eco Hunt yang melibatkan 81 anak untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan permasalahan kebersihan lingkungan di sekitar desa.

Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk memastikan setiap program berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi dan antusiasme peserta, pemahaman materi yang disampaikan, serta ketercapaian tujuan program. Indikator keberhasilan meliputi kehadiran peserta, keaktifan dalam praktik dan sesi tanya jawab, serta kemampuan anak-anak mempraktikkan materi yang diajarkan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kendala sebagai bahan perbaikan program pada kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Program Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) diikuti oleh 81 anak dengan rentang usia sekolah dasar hingga remaja awal. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penyakit menular, seperti diare, influenza, dan infeksi saluran pernapasan akut. Penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik peserta sehingga mudah dipahami.



Gambar 1. Sesi Demonstrasi Enam Langkah Cuci Tangan

Setelah pemberian materi, tim melakukan demonstrasi enam langkah cuci tangan sesuai standar *World Health Organization (WHO)* yang meliputi membersihkan telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, punggung jari, ibu jari, hingga ujung jari dan kuku. Demonstrasi kemudian diikuti dengan praktik langsung oleh seluruh peserta menggunakan air mengalir dan sabun. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan ditutup dengan sesi kuis interaktif yang disertai pemberian hadiah sederhana bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengulangi enam langkah cuci tangan secara mandiri setelah sesi praktik berlangsung. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama demonstrasi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta keterlibatan aktif saat praktik berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis demonstrasi dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah karena memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Hasil ini didukung oleh kuesioner umpan balik yang diisi oleh 81 peserta setelah kegiatan, dengan rata-rata skor pemahaman dan kebermanfaatan materi serta praktik cuci tangan sebesar 3,90 dari skala 4 (91,4% peserta memberikan skor maksimal dan 98,8% memberikan skor minimal 3), yang mengindikasikan tingkat pemahaman dan kepuasan peserta yang tinggi terhadap penyampaian materi.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan pada anak lebih mudah dicapai melalui metode praktik langsung dibandingkan ceramah semata. Hasil ini sejalan dengan Polly et al. (2024) yang menemukan bahwa metode demonstrasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar dibandingkan metode ceramah konvensional, serta dengan Astuti et al. (2024) yang melaporkan peningkatan perilaku kebersihan tangan pada anak usia sekolah setelah diberikan demonstrasi cuci tangan secara langsung. Temuan ini juga memperkuat hasil Thadeus et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan CTPS berbasis praktik mampu meningkatkan kesiapan anak dalam upaya pencegahan penyakit menular seperti diare. Edukasi mengenai CTPS juga merupakan salah satu indikator utama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya preventif dalam menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan (Kemenkes RI, 2020).

Pembuatan Sarana Cuci Tangan dari Bahan Lokal

Program kedua melibatkan 81 anak TPQ dalam kegiatan pembuatan sarana cuci tangan sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Kegiatan diawali dengan pengenalan fungsi fasilitas cuci tangan sebagai pendukung kebiasaan mencuci tangan yang benar. Selanjutnya peserta diajak merakit sarana cuci tangan secara bersama-sama dengan pendampingan dari tim pengabdian.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 2. Pendampingan Membuat Sarana Cuci Tangan dari Bahan Lokal

Sarana yang berhasil dibuat kemudian diuji coba secara langsung oleh peserta untuk memastikan fungsinya dapat digunakan dengan baik. Selain sebagai media praktik, keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat maupun anak-anak TPQ setelah program selesai dilaksanakan. Berdasarkan kuesioner umpan balik yang sama ($n=81$), rata-rata skor persepsi peserta terhadap kemungkinan penerapan sarana cuci tangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebesar 3,84 dari skala 4 (85,2% peserta memberikan skor maksimal dan 98,8% memberikan skor minimal 3), yang mengindikasikan penerimaan peserta yang tinggi terhadap keberlanjutan pemanfaatan sarana.

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai PHBS tidak hanya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga melalui penyediaan fasilitas pendukung yang memudahkan masyarakat dalam menerapkan perilaku sehat. Dengan tersedianya sarana cuci tangan yang mudah dibuat dan murah, hambatan akibat keterbatasan fasilitas dapat diminimalkan sehingga peluang terbentuknya kebiasaan mencuci tangan menjadi lebih besar.

Pendekatan ini sejalan dengan teori perubahan perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perilaku sehat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan), faktor pendukung (ketersediaan sarana), serta faktor penguat (dukungan lingkungan). Oleh karena itu, penyediaan fasilitas menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan implementasi PHBS di masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Nurwahidah (2024) yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana cuci tangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku mencuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar, serta dengan tinjauan MacLeod et al. (2023) yang merekomendasikan penyediaan sarana cuci tangan yang mudah diakses sebagai salah satu prasyarat utama keberhasilan program kebersihan tangan berbasis komunitas. Dibandingkan dengan penelitian tersebut yang umumnya berfokus pada penyediaan sarana oleh pihak sekolah atau institusi, program ini menunjukkan bahwa sarana cuci tangan dapat pula dibangun secara mandiri oleh masyarakat menggunakan bahan lokal, sehingga lebih murah dan mudah direplikasi di wilayah dengan keterbatasan anggaran.

Detektif Lingkungan Cilik

Program ketiga berupa Detektif Lingkungan Cilik dilaksanakan melalui permainan edukatif *Eco Hunt* yang diikuti oleh 81 anak. Dalam kegiatan ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar, mengidentifikasi titik-titik yang kurang bersih, serta menemukan berbagai bentuk perilaku yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Detektif Lingkungan bersama Kepala Desa

Setelah proses observasi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya dan mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan bersama. Permainan ini dirancang untuk membangun kemampuan berpikir kritis sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan (Tan & Nurul-Asna, 2023).

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mampu mengenali berbagai permasalahan kebersihan di lingkungan sekitar, seperti keberadaan sampah yang tidak pada tempatnya, genangan air, serta kurangnya kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya. Selain itu, peserta juga mampu memberikan berbagai solusi sederhana, seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya, melakukan kerja bakti, dan menjaga kebersihan fasilitas umum (Nurul Huda & Ramadhan, 2021).

Pendekatan berbasis permainan (game-based learning) terbukti meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Anak-anak terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih percaya diri menyampaikan hasil pengamatan dibandingkan pembelajaran konvensional (Mao et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kepedulian lingkungan sejak usia dini (Garip et al., 2021). Temuan ini konsisten dengan hasil Martilova et al. (2025) yang melaporkan bahwa edukasi interaktif meningkatkan pengetahuan PHBS siswa sekolah dasar secara lebih baik dibandingkan metode penyuluhan konvensional, serta dengan Anggraini et al. (2023) yang menemukan bahwa media permainan efektif meningkatkan pengetahuan anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut yang menggunakan media permainan papan atau visual di dalam kelas, permainan Eco Hunt pada program ini dirancang berbasis eksplorasi lapangan sehingga peserta belajar langsung dari kondisi nyata lingkungan sekitar, bukan hanya dari simulasi di ruang kelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Program Rekapitulasi Capaian Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Desa Sumbersekar

No.	Program Kerja	Jumlah Peserta	Capaian Utama
1.	Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	81	Peserta mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan sesuai standar <i>World Health Organization (WHO)</i> secara mandiri.
2.	Sarana Cuci Tangan Sederhana dari Bahan Lokal	81	Terbangunnya sarana cuci tangan yang fungsional dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

3.	Detektif Lingkungan Cilik	81	Meningkatnya kepedulian peserta terhadap kebersihan lingkungan melalui permainan <i>Eco Hunt</i> .
----	------------------------------	----	--

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, ketiga program memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta mengenai PHBS. Anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tetapi juga mampu mempraktikkan perilaku tersebut secara langsung. Integrasi antara penyampaian materi, praktik, penyediaan sarana, dan permainan edukatif menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Social in Action (SiA) Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak-anak melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mempraktikkan enam langkah cuci tangan sesuai standar World Health Organization (WHO). Program pembuatan sarana cuci tangan sederhana dari bahan lokal berhasil menyediakan fasilitas pendukung yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sehingga mendukung penerapan kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, program Detektif Lingkungan Cilik melalui permainan *Eco Hunt* mampu meningkatkan kepedulian peserta terhadap kebersihan lingkungan sekaligus mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitar. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan target yang telah direncanakan dengan tingkat ketercapaian program sebesar 100%, serta memperoleh respons positif dari peserta, pengurus TPQ, dan masyarakat setempat.

Keberhasilan program menunjukkan bahwa kombinasi antara penyuluhan, praktik langsung, penyediaan sarana pendukung, dan metode pembelajaran berbasis permainan merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, diperlukan komitmen dari pemerintah desa, pengurus TPQ, serta masyarakat untuk terus membiasakan penerapan PHBS dan memanfaatkan serta merawat sarana cuci tangan yang telah tersedia. Media edukasi yang telah disusun, seperti poster, infografis, dan materi sosialisasi, juga perlu terus dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran agar pesan-pesan kesehatan tetap tersampaikan secara berkesinambungan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang disarankan diawali dengan koordinasi yang lebih intensif bersama mitra sejak tahap perencanaan sehingga penyesuaian jadwal, kesiapan peserta, dan efektivitas pelaksanaan program dapat ditingkatkan. Pengembangan kegiatan juga dapat diarahkan pada evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku PHBS setelah program selesai dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdi menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Social in Action (SiA). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sumbersekar, perangkat desa, pengurus TPQ, serta seluruh masyarakat Desa Sumbersekar atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada anak-anak peserta kegiatan yang telah mengikuti setiap rangkaian program

dengan antusias sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai dengan baik. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. D., Iwa, K. R., & Danal, P. H. (2024). The Effectiveness of Demonstrating Handwashing Practices on Hand Hygiene Behavior Among School-Age Children in Tango Molas Village. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 12(3), 271–276. <https://doi.org/10.20527/jdk.v12i3.714>
- Azor-Martinez, E., Cobos-Carrascosa, E., Seijas-Vazquez, M. L., Fernández-Sánchez, C., Strizzi, J. M., Torres-Alegre, P., Santisteban-Martínez, J., & Gimenez-Sanchez, F. (2016). Hand hygiene program decreases school absenteeism due to upper respiratory infections. *Journal of School Health*, 86(12), 873–881. <https://doi.org/10.1111/josh.12454>
- Bolatova, Z., Kalishev, M., Nukeshtayeva, K., Zhamantayev, O., Dauletkaliyeva, Z., Kayupova, G., Yerdessov, N., & Orru, H. (2025). Factors influencing hygienic behavior among students in Central Kazakhstan during COVID-19. *Frontiers in Public Health*, 13, 1593579. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1593579>
- Budirman, B., Sulasmi, S., & Janna, M. (2025). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Sekolah Dasar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 6(2), 120–125. <https://doi.org/10.32382/mirk.v6i1.1700>
- Crystandy, M., & Sapriadi. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Dampak Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.229>
- Dewi, P. I. S., Astriani, N. M. D. Y., & Pratama, A. A. (2022). Perilaku cuci tangan enam langkah pada anak sekolah dasar sebagai salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1026. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8772>
- Diapharina, N. A., Hermawan, N. S. A., & Aziza, N. (2023). Efektivitas media permainan ular tangga terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam upaya pencegahan diare pada siswa SDN 02 Lambu Kibang tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6300–6309. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19974>
- Erkoca, S., Dündar, N., & Çal, A. (2025). The effect of education given to secondary school students on hand hygiene behaviors: A quasi-experimental study. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 31(5), e14211. <https://doi.org/10.1111/jep.14211>
- Fadhila, A. L., Azlina, F. F., Yulianto, R., Dewanti, V. S., Hermawati, A. H., & Munawaroh, I. (2025). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini dalam Mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(2). <https://doi.org/10.53599/jap.v3i2.354>
- Garip, G., Richardson, M., Tinkler, A., Glover, S., & Rees, A. (2021). Development and implementation of evaluation resources for a green outdoor educational program. *The Journal of Environmental Education*, 52(1), 25–39. <https://doi.org/10.1080/00958964.2020.1845588>
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- MacLeod, C., Curtis, V., Grover, C., et al. (2023). Recommendations for Hand Hygiene in Community Settings: A Scoping Review of Current International Guidelines. *BMJ Open*, 13(6), e068887. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-068887>
- Mao, W., Cui, Y., Chiu, M. M., & Lei, H. (2022). Effects of game-based learning on students' critical thinking: A meta-analysis. *Journal of Educational Computing Research*, 59(8), 1682–1708. <https://doi.org/10.1177/07356331211007098>
- Martilova, D., Atika, A., Ramadhan, M. R., Annisa, P. N., & Asilah, S. (2025). Peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi interaktif pada siswa kelas 2 SD Dharma Loka

- Pekanbaru. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 3(3), 160–168. <https://doi.org/10.61132/natural.v3i3.1677>
- McNicholl, J., Younie, S., Crosby, S., & Laird, K. (2024). A Clinical Trial Evaluation of Handwashing Products and Educational Resources to Improve Hand Hygiene in Paediatric Patients and School Children. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1427749>
- Nurul Huda, S., & Ramadhan, M. F. (2021). Designing educational game to increase environmental awareness. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(15), 181–193. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i15.22661>
- Nurwahidah, A. I. (2024). The Effect of Handwashing Facilities Availability on Handwashing Behavior with Soap of Elementary School Students. *Medical: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*. <https://doi.org/10.69836/medical-jkk.vi.389>
- Polly, J. Y., Nayoan, C. R., Limbu, R., & Marni, M. (2024). Demonstration Method Better Increased Knowledge, Attitude, and Skills on Hand Washing With Soap in Elementary School Students. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 7(3), 249–255. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.22869>
- Rismayani, B., et al. (2025). Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Preventif terhadap Penyakit Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar SDN 10 Bintauna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1829–1835. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.693>
- Riyanti, N. F., Ghariza, A., Putri, R. H., & Ismanto, A. Y. (2025). Increasing elementary school children's knowledge about health education related to PHBS at SD N 3 Bulukarto. *INDOGENIUS*, 4(2), 350–354. <https://doi.org/10.56359/igj.v4i2.521>
- Syifa', N., Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah pencegahan diare pada siswa sekolah dasar. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 272–277. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.209>
- Tan, C. K. W., & Nurul-Asna, H. (2023). Serious games for environmental education. *Integrative Conservation*, 2, 19–42. <https://doi.org/10.1002/inc3.18>
- Thadeus, M. S., Susantiningasih, T., Simanjuntak, K., Yuliyanti, R., & Citrawati, M. (2024). Pelatihan cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk pencegahan dan pengendalian infeksi diare dan thyphoid anak di Desa Pangkalan Jati Cinere Depok. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.33533/segara.v2i1.6095>
- UNICEF & World Health Organization. (2020). *Hand Hygiene for All: State of the World's Hand Hygiene*. New York: UNICEF.
- United Nations Children's Fund. (2021). *Intervensi perubahan perilaku untuk penguatan cuci tangan pakai sabun di Indonesia: Sebuah panduan orientasi untuk fasilitator dan praktisi*. UNICEF Indonesia.
- United Nations Children's Fund. (2022). *Capaian untuk anak-anak Indonesia di tahun 2022*. UNICEF Indonesia.
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2022). *Progress on drinking-water, sanitation and hygiene in schools: 2000–2021 data update*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). *Hand Hygiene for All Initiative*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Information sheet on children's environmental health for clinicians: What every clinician needs to know about children's environmental health*. World Health Organization.
- Yosinta, Y., Suriah, S., & Rachmat, M. (2020). Edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan media komik pada siswa SD di Kabupaten Tana Toraja. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i2.10254>